

## PEMBERDAYAAN POTENSI SANTRI DALAM BIDANG PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN DI TPA DARUL JANNAH AL-AMIR BANDA ACEH

### **Aulia Rizki**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Email: [190202164@student.ar-raniry.ac.id](mailto:190202164@student.ar-raniry.ac.id)

### **Hasan Basri**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Banda Aceh, Indonesia

Email: [hasan.basri@ar-raniry.ac.id](mailto:hasan.basri@ar-raniry.ac.id)

### **Abstrak**

Pendidikan anak usia dini menjadi modal dan bekal dalam membaca dan mengembangkan potensi, kecerdasan, dan gaya belajar anak. Potensi atau bakat merupakan kemampuan alami seseorang yang luar biasa akan sesuatu hal atau kemampuan seseorang yang di atas rata-rata kemampuan orang lain. Setiap anak memiliki kemampuan khusus dan unik yang akan muncul dan bersinar serta mencapai potensi maksimal apabila dikembangkan dengan cara yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan bagaimana upaya yang dilakukan pendidik dalam menemukan dan meningkatkan potensi santri terumata di bidang pendidikan dan keagamaan usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa santri memiliki bakat dan potensi yang berbeda-beda dan upaya yang dilakukan peneliti untuk meningkatkannya adalah dengan membentuk kelompok-kelompok belajar sesuai potensi-potensi tersebut.

**Kata Kunci:** Pendidikan, agama, potensi, bakat

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan secara luas diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (1985, p. 702). Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang mempengaruhi pertumbuhan individu seseorang dan berlangsung di dalam segala situasi hidup dan lingkungan dimulai dari saat dilahirkan sampai akhir hayat. (Soyomukti, 2015) Dalam hal lain, pendidikan juga diartikan sebagai usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspek (Priatna, 2004).

Secara umum tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang ada didalam diri para peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidik yang berkompentensi serta metode dan manajemen pendidikan yang tepat guna mencapai tujuan tersebut. Dengan pertumbuhan kecerdasan dan potensi diri maka setiap anak bisa memiliki ilmu pengetahuan, kreativitas, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang baik, mandiri dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab (Mulyadi, 2019).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia terlebih lagi pendidikan Islam yang memiliki fungsi yang sangat penting terhadap individu seseorang diantaranya adalah untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi atau fitrah peserta didik, meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian, atau nilai-nilai insani dan nilai-nilai ilahi, menyiapkan tenaga kerja yang produktif, membangun peradaban yang berkualitas (sesuai dengan nilai-nilai Islam) di masa depan serta mewariskan nilai-nilai ilahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik (Muhaimin, 2006). Potensi atau bakat merupakan kemampuan alami seseorang yang luar biasa akan sesuatu hal atau kemampuan seseorang yang diatas rata-rata kemampuan orang lain. Setiap anak memiliki kemampuan khusus dan unik yang akan muncul dan bersinar serta mencapai potensi maksimal apabila dikembangkan dengan cara yang tepat. Demikian pula sebaliknya, potensi akan tinggal diam tak disadari jika tidak dieksplorasi dengan sengaja atau dipupuk (Iman, 2015).

TPA Darul Jannah Al-Amir adalah sebuah yayasan pendidikan agama yang terletak di Desa Ie Masen, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Yayasan ini didirikan pada tahun 2020 atas inisiatif ketua yayasan sendiri dan dukungan dari masyarakat setempat sebagai bentuk perhatian terhadap pendidikan dan agama serta demi mencetak generasi-generasi Islam yang berakhlak Quran kedepannya. Jumlah santri yayasan ini kurang lebih 70 santri putra dan putri dengan umur berkisar 5 sampai 12 tahun yang terdiri dari 5 kelas dengan tingkatan pembelajaran yang berbeda-beda di setiap kelasnya sesuai dengan kemampuan santri.

Yayasan ini berfokus pada pendidikan Al-Quran dimana santrinya diajarkan mengenal tajwid dan ditekankan untuk menghafal Al-Quran serta diberikan materi-materi mengenai dinul Islam sejak usia dini. Usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan anak yang mana pada saat itu otak dan fisik mengalami pertumbuhan maksimal (Mansur, 2011). Namun dilihat dari upaya untuk menemukan dan mengembangkan potensi akademik lainnya khususnya keterampilan-keterampilan keagamaan seperti pidato, azan, kemampuan berbahasa Arab dan lain sebagainya masih sangat kurang. Oleh karena itu, Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) ini sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan potensi santri khususnya dalam bidang pendidikan dan agama.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode observasi, diskusi dan aksi lapangan. Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran umum mengenai TPA darul Jannah Al-Amir khususnya dalam proses pembelajaran yang selama ini berlangsung baik dari segi materi yang diajarkan maupun metode pengajaran. Setelah observasi, peneliti berdiskusi untuk menentukan fokus kegiatan dan merencanakan program kerja yang akan dijalankan kedepannya guna mencapai target telah ditetapkan. Setelah melakukan diskusi, peneliti melanjutkan dengan aksi di lapangan, dalam hal ini adalah kegiatan belajar mengajar di TPA Darul Jannah Al-Amir yang meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

### 1. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan program kerja yang akan di jalankan di lokasi penelitian. Kegiatan ini sendiri terdiri dari perencanaan awal, yaitu merencanakan garis besar proker pada awal KPM kemudian dilanjutkan dengan perencanaan harian, yaitu merencanakan kegiatan yang telah disusun di awal tersebut perharinya.

### 2. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan ikut berkecimpung langsung dalam proses belajar mengajar yang diadakan di TPA Darul Jannah Al-Amir. Disamping mengajarkan materi-materi pokok TPA seperti tajwid, hafalan Al-Quran dan dinul Islam, peneliti juga membagi santri ke dalam beberapa kelas sesuai dengan bakat dan potensi yang mereka miliki.

### 3. Evaluasi

Tahap yang terakhir adalah mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan guna mengetahui apakah telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak. Hal ini berguna pula sebagai tolak ukur untuk menjalankan program kerja berikutnya. Evaluasi dalam kegiatan ini sendiri dilakukan setiap minggu (akhir pekan) untuk mengetahui efektifitas proker yang telah dijalankan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Yayasan TPA Darul Jannah Al-Amir merupakan sebuah tempat pendidikan untuk anak-anak dimulai dari 5 sampai 12 tahun sebagai bentuk perhatian terhadap pendidikan dan agama serta demi mencetak generasi-generasi Islam yang berakhlak Quran kedepannya.. Ditempat tersebut para santri diberikan materi-materi dasar yang menjadi kurikulum yayasan seperti belajar tajwid, hafalan Al-Quran, materi tentang dinul islam seperti praktek bersuci, shalat jenazah, sirah nabawiyah, menghafal mufradat dan lain sebagainya.

Pendidikan anak usia dini menjadi modal dan bekal dalam membaca dan mengembangkan potensi, kecerdasan, dan gaya belajar anak (Teri Nuurtiani, 2017). Pendidik menanamkan kepada anak-anak didiknya bahwasanya belajar itu harus memahami apa yang dipelajari bukan hanya dilafalkan sebagaimana Unesco mengemukakan bahwa hendaknya pendidikan dibangun atau memiliki 4 pilar, yaitu learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together (Umar, 2018). Sebagaimana disampaikan Howard Gartner bahwa manusia memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, diantaranya adalah kecerdasan bahasa yaitu kemampuan mengolah kata-kata, kecerdasan logika yaitu kemampuan dalam berlogika, kecerdasan kinestetik yaitu kemampuan mengendalikan gerak tubuh dan lain sebagainya (Jaya et al., 2017).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap santri TPA Darul Jannah Al-Amir, banyak santri yang memiliki kelebihan atau bakat dalam bidang tertentu. Ada sebagian santri

yang memiliki keberanian untuk berdiri di hadapan umum dan memiliki skil komunikasi diatas rata-rata, ada yang memiliki suara yang merdu, ada pula sebagian santri yang mencolok di bidang hafalan. Peneliti awalnya melakukan observasi selama beberapa hari, selanjutnya membagi beberapa kelas khusus berdasarkan bakat dan minat santri dimana di dalamnya diajarkan materi-materi yang mampu merangsang dan menstimulus santri untuk menampilkan dan memaksimalkan kelebihan yang mereka miliki sehingga dapat menjadi sebuah keterampilan yang bermanfaat kedepannya.

Para santri yang dibagi ke dalam beberapa kelompok tersebut pun diberikan bimbingan sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki. Diantaranya kelas pidato yang terdiri dari pidato bahasa Indonesia dan bahasa Arab, kelas azan, kelas hafalan surat pendek dan doa harian. Kelas-kelas ini sendiri hanya berlangsung sebanyak enam kali pertemuan (sekali dalam seminggu), hal ini dimaksudkan agar materi-materi dasar yang menjadi kurikulum yayasan tidak terabaikan. Namun demikian, di setiap harinya mereka tetap diberikan bimbingan khusus sesuai kelasnya secara singkat oleh beberapa mentor yang telah ditentukan untuk mengetahui prospek kegiatan tersebut.

Di samping itu, para santri ini tetap diberikan materi-materi dasar yang menjadi kurikulum yayasan seperti belajar tajwid, hafalan Al-Quran, materi tentang dinul islam seperti praktek bersuci, shalat jenazah, sirah nabawiyah, menghafal mufradat dan lain sebagainya. Mereka juga diajarkan muhadasah bahasa Arab melakukan praktek hiwar dengan temannya dan bahkan terdapat kegiatan nonton bersama film berbahasa Arab.

Upaya yang peneliti lakukan untuk meningkatkan potensi santri di bidang pendidikan, diantaranya adalah sebagai berikut:



1. Menulis bahasa Arab

Santri diajarkan menulis bahasa Arab dengan baik dan benar dimulai dari penulisan huruf hijaiyah satu persatu kemudian dilanjutkan dengan menulis ayat Al-Quran. Hal ini dimaksudkan agar santri terbiasa menulis bahasa Arab.



2. Mewarnai sketsa kaligrafi

Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan kreatifitas santri dengan memilih dan memadukan warna untuk kaligrafi yang telah disediakan. Kaligrafi ini sendiri berisikan kata-kata bahasa Arab. Kegiatan ini hanya dikhususkan bagi santri yang masih kecil.



### 3. Belajar muhadrasah

Santri juga diajarkan berbicara dengan bahasa Arab. Mereka diminta untuk menyalin teks hiwar singkat.. Setelah itu, pengajar akan membaca teks tersebut dan meminta santri untuk mengulang dan mempraktikkannya bersama teman.



### 4. Permainan edukasi

Santri dibagikan ke dalam beberapa kelompok dan masing masing kelompok diminta untuk menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Pertanyaannya sendiri meyangkut pengetahuan umum, sirah nabawiyah dan kosa kata bahasa Arab.

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi santri di bidang keagamaan, diantaranya adalah sebagai berikut:



### 1. Pidato

Pidato adalah keterampilan penting yang harus dimiliki tidak hanya santri. Hal ini dimaksudkan untuk melatih mental dan kemampuan berbicara di hadapan umum. Adapun pidato yang dimaksudkan disini adalah ceramah agama. Mulanya, santri diberikan teks ceramah singkat baik mengenai keyakinan dalam islam, hukum Islam, sejarah nabi dan lain sebagainya untuk dihafal dan selanjutnya dibimbing baik dari segi intonasi, mimik

dan gaya.



### 2. Azan

Santri putra juga diajarkan cara melantunkan azan dengan benar. Disamping itu, mereka juga diberi pemahaman mengenai keutamaan menjadi muazzin. Hal ini dimaksudkan untuk memberi mereka motivasi dalam belajar melantunkan azan.



### 3. Hafalan

Setelah mengajarkan ilmu tajwid dan tahsinul Quran, santri dibimbing untuk menghafal Al-Quran sesuai dengan tingkatan mereka. Pendidik memberikan batas-batas hafalan untuk dihafalkan di rumah mereka masing-masing. Selanjutnya, santri menyeter hafalan tersebut pada hari yang telah ditentukan.

## KESIMPULAN

Setiap santri memiliki kelebihan dan potensi yang berbeda-beda. Hal ini merupakan anugerah tuhan yang apabila dapat dimaksimalkan dengan sebaik-baiknya, maka akan sangat bermanfaat bagi santri tersebut kedepannya. Tugas pendidik bukan hanya menyampaikan materi ajar kepada peserta didik tetapi juga untuk menemukan potensi tersebut kemudian mengembangkannya agar menjadi sebuah keterampilan. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan yang telah dilakukan terbukti mampu menjawab permasalahan terjadi, yaitu kurangnya perhatian pendidik terhadap potensi yang dimiliki santri. Dengan adanya kegiatan ini, potensi-potensi santri mulai tampak dan berkembang.

## REFERENCE

- Iman, K. (2015). Pengembangan Bakat dan Minat. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 20(2), 263–274. <https://doi.org/10.24090/insania.v20i2.1437>
- Jaya, S., Anwar, C., & Hermawan, H. (2017). Sistem Pemilihan Program Studi Berdasarkan Bakat, Minat dan Kecerdasan Calon Mahasiswa Berbasis Online. *Prosiding Semnastek*, 0, Article 0. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/1934>
- Mansur, M. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Gava Media.
- Muhaimin, M. (2006). *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, N. (2019). *Pengertian Pendidikan*. Ma'soem University.
- Poerwadarminta. (1985). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Priatna, T. (2004). *Reaktualisasi Paradigma Pendidikan Islam, Ikhtiar Mewujudkan Pendidikan Bernilai Ilahiah dan Insaniah di Indonesia*. Pustaka Bani Quraisy.

Soyomukti, N. (2015). *Teori-teori Pendidikan: Tradisional, (Neo) liberal , Marxissosialis, Postmodern*. Ar-Ruz.

Teri Nuurtiani, A., & Sheilisa. (2017). Efektifitas Metode Fun learning Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Kelompok B di PAUD. *Buah Hati*, 4(2), 75–81.

Umar, A. (2018). *Sukses Menjadi Guru PAUD*. PT Remaja Rosdakarya.